

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang sangat penting terkait dengan derajat kesehatan suatu bangsa. Kematian ibu dan bayi di negara berkembang masih banyak terjadi yaitu 99%. Angka Kematian Ibu di Timor Leste tahun 2016 mencapai 195/100.000 kelahiran hidup yang sebagian besar kematian tersebut disebabkan ibu hamil (*Timor Leste Demographic and Health Survey /TLDHS, 2016*). Selain itu angka kematian anak balita yaitu 41/100.000 kelahiran hidup dan tingkat kematian Bayi adalah 30/1.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu tersebut dikarenakan ibu hamil memiliki resiko kehamilan diantaranya pendarahan, eklamsia, persalinan lambat dan aborsi.

Angka kematian ibu di Municipio Dili tahun 2019 berjumlah 4/1000 orang, lebih tinggi dari tahun sebelumnya 2018, 2/1000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi 10/1000 kelahiran hidup tahun 2019. Kematian Ibu tertinggi 2 orang, akibat Preeklampsia/Eklamsia, perdarahan postpartum, 1orang dan karena infeksi puerperalis 1 orang. (SIS Mds TL). AKI tahun 2020 sebanyak 2 orang, disebabkan oleh emboli air ketuban dan Covid 19. Kematian ibu biasanya terjadi karena terlambat mengakses ke fasilitas kesehatan, terlebih kegawatdaruratan, terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan.serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas Kesehatan (SIS Mds TL 2020).

Mayoritas penyebab kematian dapat dihindari dengan penanganan yang tepat. Salah satu upaya untuk memperkuat ketrampilan dalam menolong persalinan seperti penggunaan

parthograf. Partograf merupakan alat bantu untuk membuat keputusan klinik, memantau, mengevaluasi dan menatalaksana persalinan. Parthograf digunakan untuk deteksi dini masalah dan komplikasi dalam persalinan sehingga dapat masalah tersebut dapat ditangani sedini mungkin atau merujuk ibu dalam kondisi optimal. (Depkes RI, 2007). Parthograf merupakan pencatatan hasil informasi berdasarkan observasi dari pemeriksaan anamnesa dan fisik penting khususnya yang digunakan untuk membuat keputusan klinis selama kala I fase aktif.

Dalam Asuhan persalinan normal, partograph digunakan untuk mendeteksi penyulit persalinan dan untuk mengobservasi kemajuan persalinan (Manuaba, 2001). Apabila tenaga kesehatan khususnya penolong persalinan (bidan) mampu mendeteksi dini, maka ibu dan bayi baru lahir terhindar dari ancaman kesakitan dan kematian. Suatu keadaan dimana penggunaan parthograf diharuskan pada semua pertolongan persalinan oleh semua tenaga bidan dan pada semua tempat termasuk persalinan yang dilakukan di rumah. Bidan dituntut dan diharapkan dapat menggunakan parthograf bukan didasarkan rasa keterpaksaan namun karena kesadaran pentingnya kualitas pertolongan persalinan. Pernyataan ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Murdoko (2006), yang dikutip oleh Wulandari (2014), dari Gustiawati (2012), bahwa fokus perubahan perilaku bukan hanya untuk kepentingan sesaat namun lebih kepada kepentingan masa depan. Penggunaan parthograf sangat penting untuk pemantauan kelainan yang terjadi pada saat menolong persalinan. Hasil penelitian Simatupang (2011), yang dikutip oleh Gustiawati (2012), menunjukkan bahwa meskipun bidan telah mengikuti standar pelatihan APN, memiliki sarana yang lengkap, serta memiliki kompetensi sesuai dengan standar namun masih ada bidan yang tidak menyadari pentingnya parthograf.

Parthograf dapat meningkatkan mutu dan kebenaran dalam pemantauan janin dan ibu selama persalinan serta dapat membantu menemukan adanya masalah pada janin dan ibu. Kepatuhan bidan dalam penerapan parthograf adalah kepatuhan prosedur yang dilakukan untuk membuat alat bantu pemantauan kemajuan persalinan dan untuk membuat keputusan klinik.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di SSK Vera Cruz, mengenai pendokumentasian parthograf menunjukkan bahwa pengisian parthograf oleh bidan di SSK Vera Cruz belum optimal. Dari hasil wawancara dengan 3 orang bidan di Servico Saude Komunitaria (SSK) Vera Cruz pada bulan Juni 2021, menyatakan bidan sudah mengetahui tujuan dan pengisian parthograf dan akibat parthograf jika tidak diisi, akan tetapi dalam penerapannya masih banyak ketidak lengkapan dalam pengisian partograf ini, yang mana dengan alasan bidan hanya menulis dari apa yang mereka observasi saja. Dapat diambil contoh dari studi pendahuluan, jika item pada penulisan jam pada saat pertama kali terjadi kontraksi tidak ditulis, maka bidan akan kesulitan dalam mengambil keputusan apabila pasien mengalami kegawatan. Penulisan jam sangat berfungsi untuk pengobservasian pemeriksaan pasien secara berkelanjutan. Dengan adanya kepatuhan bidan dalam mengisi parthograf maka bidan dapat mengontrol kemajuan persalinan dan mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pendokumentasian Parthograf di wilayah Sentru Saude Komunitaria Vera- Cruz Municipio Dili, Timor Leste.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dirumuskan rumusan masalah yakni, bagaimana pendokumentasian Parthograf di wilayah Sentru Saude Komunitaria Vera -Cruz Municipio Dili, Timor Leste?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pendokumentasian lembar depan parthograf pada ibu bersalin di Sentru Saude Komunitaria Vera- Cruz, Municipio Dili, Timor Leste.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pendokumentasian partograf komponen informasi ibu bersalin.
- b. Mendiskripsikan pendokumentasian partograf pada komponen kondisi janin
- c. Mendiskripsikan pendokumentasian partograf pada komponen kemajuan persalinan.
- d. Mendiskripsikan pendokumentasian partograf pada komponen waktu dan jam
- e. Mendiskripsikan pendokumentasian partograf pada komponen kontraksi uterus
- f. Mendiskripsikan pendokumentasian partograf pada komponen Kondisi Ibu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bidan

Sebagai bahan informasi pengisian partograf ibu bersalin di SSK Vera- Cruz, Municipio Dili, Timor Leste. Sebagai bahan masukan bagi bidan dalam penggunaan parthograf yang benar sehingga dikemudian hari bidan memiliki kepatuhan yang baik dalam menerapkan parthograf

2. Bagi SSK Vera –Cruz

- a. Dengan adanya standar pelayanan kebidanan dapat digunakan sebagai dasar penilaian pelayanan kesehatan dan profesionalisme kerja/keahlian pelayanan kebidanan, menyusun rencana/kurikulum pelatihan serta peningkatan mutu pelayanan kebidanan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan layanan asuhan persalinan normal yang sesuai dengan standar yang ada.

c. Bagi SSM Dili

Memberikan masukan pada Directora Servico Saude Municipio (DINKES TKII) Dili tentang pendokumentasian partograf dengan demikian SSM Dili dapat memberikan fasilitas program kebijakan yang diperlukan bidan seperti pelatihan APN yang dikhususkan tentang pengisian partograf secara benar dan lengkap sesuai standar yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ditengah masyarakat, serta membantu merealisasikan dalam program menurunkan AKI dan AKB di Municipio Dili.

d. Bagi Peneliti

Sebagai landasan dari pengembangan Ilmu Pengetahuan menambah wawasan dan pengalaman serta menerapkan Ilmu Dokumentasi Kebidanan.